



HUBUNGAN *SELF CARE* DIABETES DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKA MEDAN

Relationship Of Self Care Diabetes And Quality Of Life Diabetes Mellitus Patient In RSU Mitra Medika Medan

Maya Ardilla Siregar^K, Sri Lasmawaty, Zulfandi

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Email Penulis^K: mayoardilla39@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self Care* Diabetes Dengan kualitas Hidup pasien Diabetes melitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020. Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh pasien Diabetes Melitus Di Rumah sakit Umum Mitra Medika Medan, dengan sampel sebanyak 71 orang, dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *Self Care* dan kualitas hidup. Data di analisis dengan Menggunakan spss dengan uji *chi square*. Hasil penelitian di dapatkan *p value* 0.478, dimana hasil yang diperoleh adalah tidak ada Hubungan *Celf Care* Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020, Mayoritas pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan perempuan 56,5% berusia 47-60 tahun pasien yang Memiliki *Self Care* Tidak Taat dan kualitas hidup buruk 59,2%. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tidak ada Hubungan *Self Care* Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020.

Kata Kunci: *Self Care* Diabetes, Kualitas Hidup, Diabetes Melitus.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a collection of symptoms that arise in a person due to an increase in blood sugar (glucose) levels due to absolute or relative insulin deficiency. The this study aimed to determine the associated diabetes self-care with quality of life for diabetes mellitus patients in Mitra Medika Hospital Medan in 2020. The study used analytic survey method with Cross-Sectional research approach. The population were all Diabetes Mellitus patients at Mitra Medika Hospital Medan, with the sample of 71 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data was collected using the Self Care and quality of life questionnaire. Data were analyzed using SPSS with the Chi-Square test with p-value of 0.478. The results used the Chi-Square test with the results obtained by the p-value=.4780.05. which is no correlation between self-care diabetes and quality of life in diabetes mellitus patients at Mitra Medika Hospital in Medan in 2020, the majority of diabetes mellitus patients at the Mitra Medika Hospital in Medan. The most of diabetes mellitus patients were 56.5% women aged 47-60 years old. Patient with disobedient self care and poor quality of life amounted 59.2%. The conclusion in this study showed that statistically there is no correlation between diabetes self care and the quality of life of diabetes mellitus patients at Mitra Medika Hospital in Medan in 2020.

Keyword : *Self Care* Diabetes, Quality of Life, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis merupakan penyakit menahun dimana kadar gula glukosa darah menimbun dan melebihi nilai normal. (1) Diabetes melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Klasifikasi DM antara lain DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain. Faktor risiko DM antara lain genetik, obesitas, usia, aktivitas fisik, kadar kolesterol, tekanan darah, stres, riwayat DM gestasional. Komplikasi DM meliputi komplikasi akut dan kronis (2).

Kualitas hidup merupakan respon emosional derita terhadap kepuasan hidup yang menjadi tujuan akhir dari seluruh intervensi pada penderita DM tipe 2. Penyakit diabetes melitus ini akan menyertai penderita selama seumur hidup sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup memberikan penilaian secara umum mengenai kemampuan fungsional, ketidakmampuan dan kekhawatiran akibat penyakit yang diderita yang terdiri dari beberapa dimensi yang akan diukur yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk komplikasi dan dapat berakhir kecacatan atau kematian.(3) *Self Care* merupakan gambaran perilaku seseorang individu yang dilakukan dengan sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri. Penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus sering diikuti dengan ketidak sanggupannya pasien tersebut dalam melakukan perawatan diri secara mandiri yang biasanya disebut dengan *Self Care* (4).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 prevalensi diabetes secara global adalah 8,8 % atau 424,9 juta penderita dengan angka kematian 4 juta jiwa penduduk dunia dan diperkirakan pada tahun 2045 prevalensi penderita diabetes akan meningkat menjadi 9,9 % atau 628,6 juta jiwa. IDF tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pasien DM di dunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi diabetes melitus berdasarkan penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 8,5 % terlihat meningkat secara signifikan dari tahun 2013 prevalensi diabetes melitus sebesar 6,9 %. Prevalensi diabetes mellitus pada laki-laki sebesar 9,0 % dan perempuan sebesar 12,7 % (5,6).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus yang terdiri dari 33 Kab/Kota sebanyak 202.872 jiwa, sedangkan penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 135.892 jiwa (67%). (7) Profil Kesehatan Kota Medan tahun 2018 prevalensi diabetes melitus sebanyak 37.010 jiwa, sedangkan penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 32.504 jiwa (87,8%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal, Arie, Tri dan Dwi tahun 2019 bahwa Jumlah responden dari penelitian ini 115 orang dimana 79,1% dari responden memiliki tingkat *Self Care* yang baik dan 47% responden dengan kadar glukosa puasa yang belum tercapai. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*, dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Self Care* berpengaruh terhadap kadar glukosa puasa (OR=3,349, P) (5,8).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny, Ade, dan Deni tahun 2017 bahwa Distribusi karakteristik responden yang menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh diperoleh hasil yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 74.2% (66 orang responden) dan seluruh responden menderita diabetes melitus < 10 tahun dengan persentase 100% (89 orang responden) Lebih dari separoh responden menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh memiliki tingkat *Self Care* yang tinggi dengan persentase 51.7% (46 orang responden) Lebih dari separoh responden menderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh memiliki kualitas hidup yang buruk dengan persentase 52.8% (47 orang responden) Besaran korelasi antara *Self Care* dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus yaitu sebesar 0.432, maka

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Self Care* dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus diwilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh berbanding lurus dan memiliki tingkat korelasi sedang. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi dan mengajak pasien diabetes melitus agar dapat meningkatkan aktivitas *Self Care* yang dilakukan dengan optimal sehingga komplikasi dapat diminimalisir dan meningkatkan kualitas hidup sehingga pasien diabetes melitus dapat menjalankan hidup dengan normal (4).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfa tahun 2019 bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kemampuan *Self Care* baik (62,5%), mampu melakukan pengaturan diet yang tepat (64,3%), mampu mengontrol kadar glukosa darah (77,7%) dan mampu melakukan pencegahan komplikasi (71,4%). Namun pada komponen pengaturan aktivitas fisik (olah raga) hanya 43,8% dan perilaku pengobatan hanya 20,5%. (9) Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus RSUD Mitra Medika Medan Tahun 2020.

METODE

Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita diabetes mellitus di RSUD Mitra Medika yang berjumlah 249 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Cara pengumpulan data menggunakan kuisioner *self care* diabetes yang berjumlah 10 pertanyaan dan kuisioner kualitas hidup yang berjumlah 20 pertanyaan. Analisa data menggunakan SPSS 17.0, dengan analisa univariat yaitu untuk mendeskripsikan gambaran *self care* diabetes pasien, gambaran kualitas hidup pasien diabetes mellitus dan karakteristik responden pasien diabetes mellitus di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Sedangkan untuk analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*, untuk mengalisa hubungan antara variabel *self care* diabetes dan kualitas hidup.

HASIL

Analisis Univariat

Gambaran Karakteristik Responden Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Mitra Medika

Karakteristik responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	43,7
Perempuan	40	56,3
Usia		
32-46 tahun	31	43,7
47-60 tahun	30	42,3
61-74 tahun	10	14,1
Pendidikan		
SD	15	21,1
SMP	23	32,4
SMA	17	23,9
S1/S2/S3	16	22,5

Hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (56,3%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (43,6%). Sedangkan berdasarkan kategori usia mayoritas pasien Diabetes Melitus usia 32-46 tahun sebanyak 31 responden (43,7%) sedangkan usia 47-60 tahun sebanyak 30 responden (42,3%) dan usia 61-74 tahun sebanyak 10 responden (14,1%). Berdasarkan berpendidikan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 23 responden (32,4%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (23,9%), responden yang berpendidikan PT sebanyak 16 responden (22,5%), sedangkan responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 responden (21,1%).

Gambaran Self Care Diabetes dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 2. Gambaran Self Care Diabetes dan Kualitas Hidup

Variabel	n	%
Self Care Diabetes		
Tidak Taat	43	60,6
Taat	28	39,4
Kualitas Hidup		
Buruk	42	59,2
Baik	29	40,8

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien di RSUD Mitra Medika memiliki *self care* yang tidak taat sebanyak 60,6 % yaitu 43 responden, sedangkan gambaran kualitas hidup pasien mayoritas memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 59,2% atau 42 responden.

Hubungan Self Care Diabetes dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Tabel 3. Tabulasi Silang Self Care Diabetes dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Self Care	Kualitas Hidup				Jumlah		Asym.sig
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Taat	24	33,8	19	26,8	43	60,6	0,323
Taat	18	25,4	10	14,1	28	39,4	
Total	42	59,2	29	40,8	71	100	

Berdasarkan hasil penelitian, tabulasi silang hubungan *Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020* diketahui yang memiliki *Self Care* tidak taat dengan kualitas hidup buruk 24 responden (33,8%), sedangkan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 19 responden (26,8%), sedangkan *Self Care* yang taat dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 18 responden (25,4%), dan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (14,1%). Sedangkan hasil uji *chi-square* dengan *p-value* 0,323 > 0,005 maka H_a ditolak dan H_0 di terima, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada Hubungan *Self Care* Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Self Care Diabetes di RSUD Mitra Medika Medan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas *self care* pada pasien diabetes tidak taat. *Self care* merupakan teori keperawatan yang dikembangkan oleh Dorothea Orem (1971). Orem mengembangkan definisi keperawatan yang menekankan kebutuhan klien terhadap perawatan diri sendiri. Sementara menurut WHO (2009) mendefinisikan *self-care* sebagai kemampuan individu,

keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit dan kecacatan dengan atau tanpa dukungan dari penyedia layanan kesehatan. Tujuan dari teori Orem adalah untuk membantu klien melakukan perawatan diri sendiri (8).

Self care DM adalah program yang harus dijalankan sepanjang kehidupan penderita DM dan menjadi tanggung jawab penuh bagi penderita DM. Self care DM bertujuan mengoptimalkan kontrol metabolik, mengoptimalkan kualitas hidup, serta mencegah komplikasi akut dan kronis. Terapi pada DM memiliki tujuan utama yaitu untuk mengurangi komplikasi yang ditimbulkan akibat DM dengan cara menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa darah (10).

Berdasarkan kuisisioner yang digunakan, kategori *Selfcare* pada pasien DM diantaranya adalah melakukan olahraga, pengaturan diet, memakan makanan yang baik, uji kadar gula darah, pemeriksaan kaki, kebersihan sepatu, membersihkan kaki, dan meminum obat atau suntik insulin. Namun pada penelitian didapatkan hasil mayoritas Self care yang tidak taat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), bahwa Penderita DM yang jarang memeriksa kadar gula darahnya disebabkan karena kondisi ekonomi yang memungkinkan penderita DM untuk lebih memenuhi kebutuhan pokoknya daripada memeriksakan status kesehatannya. Sehingga tak jarang penderita DM baru memeriksa kadar gula darah ke pelayanan kesehatan ketika kondisi tubuhnya memburuk. Selain kondisi ekonomi, sebagian dari penderita DM tersebut tidak memiliki alat untuk mengecek kadar gula darah sebelum melakukan penyuntikan atau meminum obat insulin (1).

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2017), bahwa gambaran *self care* pada pasien diabetes memiliki hasil yang sama antara *self care* baik dan *self care* buruk yaitu mencapai 50,1 % dan 49,9 %. Asumsi peneliti, pada penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, pengetahuan dan kesadaran dari pasien tersebut terhadap kesehatannya, yaitu banyak pasien yang tidak taat melakukan *Self Care* (perawatan diri) di Rumah Sakit Mitra Medika yaitu responden tidak pernah mengikuti olah raga selama 30 menit untuk melakukan aktivitas seperti berjalan kaki sebanyak 13 orang, tidak melakukan pemeriksaan kaki sebanyak 12 orang, tidak pernah membersihkan kaki sebanyak 12 orang, selalu makan makanan yang berlemak tinggi seperti daging berlemak seperti daging sapi, daging kambing, daging ayam sebanyak 11 orang, tidak pernah melakukan olah raga khusus seperti bersepeda santai, berenang atau joging sebanyak 11 orang, dan tidak makan sesuai diet yang di intruksikan dokter atau ahli/gizi/perawat sebanyak 10 orang (1).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Haskas (2015) yang berjudul Pengaruh penerapan *Self Care* pada keluarga pasien terhadap penggunaan obat insulin pada pasien DM di ruang rawat inap RSUD Salewang Maros. *Self Care* (perawatan diri) memainkan peranan penting dalam manajemen DM, terutama dalam mencegah terjadinya komplikasi diabetik, namun berdasarkan penelitian tersebut ada pengaruh pengetahuan terhadap penerapan *Self Care*, seperti pada penelitian hidayati dan haskas bahwa pengetahuan keluarga tersebut kurang 70%. *Self Care* dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang yang sangat di pengaruhi oleh pengetahuan/depresi, perilaku terhadap sakit, lama penyakit yang diderita, dan faktor ekonomi. *Self Care* yang berkelanjutan pada dasarnya dapat membentuk cara hidup seseorang dalam mencegah, mengenali, dan mengola penyakit yang dideritanya (10).

Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal ini bertentangan dengan penelitian Umam dkk (2020) bahwa diketahui bahwa penderita diabetes mellitus di Puskesmas Wanaraja sebagian besar memiliki kualitas hidup yang sedang sebanyak 58 orang (63,7%), yang ditandai dengan domain fisik mencapai 61,5%, domain psikologis 60,4%, domain hubungan sosial 58,2%, dan lingkungan 53,8 %.

Hal ini juga bertentangan dengan penelitian Azila (2016), didapatkan hasil mayoritas kualitas hidup pasien DM mayoritas memiliki kualitas baik sebanyak 77 orang (52,7%), dan kualitas hidup

kurang sebanyak 47,3%. Menurut asumsi peneliti yang sudah dilakukan sebanyak 71 responden (100%) diantaranya yang berkualitas buruk sebanyak 42 responden (59,2%), sedangkan berkualitas baik sebanyak 29 responden (40,8%), banyak pasien yang menyatakan bahwasanya kualitas hidupnya buruk, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Self Care* dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus dimana kualitas hidup pasien merasakan puas dan bahagia sehingga pasien diabetes melitus dapat menjalankan kehidupan sehari-hari, apabila pasien tersebut dapat melakukan pengontrolan yang baik dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan permanen sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes melitus dan dapat menjalankan kehidupan dengan biasanya (11).

Hubungan *Self Care* Diabetes dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan *Self Care* Diabetes Dengan Kualitas hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020 diketahui bahwa dari 71 responden (100%) yang memiliki *Self Care* tidak taat sebanyak 43 responden (60,6%), sedangkan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 24 responden (33,8%) sedangkan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 19 responden (26,8%) sedangkan *Self Care* yang taat sebanyak 28 responden (39,4%) dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 18 responden (25,4%) dan tingkat kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (14,1%).

Berdasarkan dari hasil *uji chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,323$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada Hubungan *Self Care* Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2020. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Hartati tahun 2019 tentang hubungan *Self Care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa bahwa hasil penelitian menggunakan uji *product moment* (korelasi *pearson*) diperoleh nilai $r = 0,578$ yaitu hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara perawatan *Self Care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di poli sakit RSUD Langsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeanny Rantung, Krisna Yetti dan Tuti Herawaty adalah Hasil penelitian menunjukkan hubungan *Self Care* dengan kualitas hidup menjadi tidak bermakna ($p\text{ value } 0.164$) setelah dipengaruhi oleh jenis kelamin ($p\text{ value } 0.006$) dan depresi ($p\text{ value } 0.001$) (12–14).

Menurut asumsi penelitian tentang Hubungan *Self Care* Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan sangat berpengaruh karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya psikologis. *Self Care* yang dilakukan pada penderita diabetes melitus dititik beratkan pada pencegahan komplikasi dan pengontrolan gula darah. Kemudian pada saat peneliti mewawancarai bahwa aktifitas *Self Care* yang dapat mereka lakukan adalah diet, aktifitas fisik, minum obat. Menurut responden tindakan yang telah mereka lakukan hanya mengurangi keparahan penyakit yang disebabkan oleh diabetes melitus tersebut. Perawat atau dokter di rumah sakit harus lebih bisa memperhatikan *Self Care* pasien, apabila *Self Care* dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus sehingga dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dan perawatan diri pasien yang mengalami diabetes melitus dengan cara memberikan informasi tentang kemandirian kepada pasien untuk melakukan apa saja yang boleh dilakukan dan mencegah apa saja yang tidak boleh dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk melakukan perawatan diri.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitiannya adalah tidak ada hubungan antara *self care* diabetes dan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di RSUD Mitra Medika Tahun 2020.. Saran dari penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis, disarankan untuk menggunakan kuesioner lain yang dapat menunjukkan dimensi dari kualitas hidup dan *self care* agar penelitian lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan RSUD Mitra Medika Medan telah memberikan izin untuk meneliti di lingkungan Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fransisca K. *Awas Pankreas Rusak Penyebab Diabetes*. Jakarta: Penerbit Cerdas Sehat. 2012.
2. Damayanti S. *Diabetes Mellitus Penatalaksanaan Keperawatan*. Pertama. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2015.
3. Dika Erniantin M. Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus pada Anggota dan Non Anggota Komunitas Diabetes di Puskesmas Ngrambe. *J Kesehat Masy*. 2018;6(1):215–24.
4. Chaidir R, Wahyuni AS, Furkhani DW. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *J Endur*. 2017;2(2):132.
5. Ramadhani S, Fidiawan A, Andayani TM, Endarti D. Pengaruh Self-Care terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus Tipe-2. *J Manag Pharm Pract*. 2019;9(2):118–25.
6. Kusananto K, Sundari PM, Asmoro CP, Arifin H. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self-Management dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus yang Menjalani Diet. *J Keperawatan Indones*. 2019;22(1):31–42.
7. Syukur P, Yang T, Esa M, Kesehatan P, Sumatera P, Tahun U, et al. No Title.
8. Riskesdas. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
9. Luthfa I. Implementasi Selfcare Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang. *Bul Penelit Kesehat*. 2019;47(1):23–8.
10. Hidayati W. Pengaruh Penerapan Self Care pada Keluarga Pasien terhadap Penggunaan Obat Insulin Injeksi pada Pasien DM di Ruang Rawat Inap RSUD Salewangang Maros. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2015;6(1):1–9.
11. Azila AA. *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Interna RSD dr. Soebandi Jember*. [Skripsi]. Universitas Jember; 2016.
12. Rustika R, Driyah S, Oemiati R, Hartati NS. Prediktor Sindrom Metabolik: Studi Kohor Prospektif Selama Enam Tahun di Bogor, Indonesia. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2019;29(3):215–24.
13. Hartati I. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa. *JP2K*. 2019;2(2):94–104.
14. Rantung J, Yetti K, Herawati T. Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (Dm) di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. *J Sk Keperawatan*. 2015;1(1):38–51.